

Analisis Profil Teknik Dasar Sepakbola untuk Mendukung Pembinaan Atlet Muda di SSB Bintang Kejora

Arwandi*, Lalu Hulfian, Johan Wahyudi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahrgaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Pendidikan Mandalika

* Correspondence: laluhulfian@undikma.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the basic football technical skills of players at SSB Bintang Kejora. The core problem addressed was the limited objective information on players' passing, dribbling, and shooting profiles for designing data-based training priorities. This quantitative descriptive study used secondary football skill-test data from 21 players. The data collection document contained passing score, dribbling time, shooting execution time, and shooting score. Data were analyzed using descriptive statistics, coefficient of variation, T-score transformation, and internal norm-based categorization. The results showed a mean passing score of 6.48 ± 2.04 , dribbling time of 13.96 ± 1.76 seconds, shooting time of 1.29 ± 0.27 seconds, and shooting score of 3.52 ± 1.50 . The overall skill index placed 52.4% of players in the moderate category, 42.9% in the good category, and 4.8% in the very good category. At the component level, passing was dominated by the moderate category (47.6%), dribbling by the good category (38.1%), shooting time by the good category (38.1%), and shooting score by the good category (61.9%), although 38.1% of players remained in the low shooting-score category. These findings indicate that SSB Bintang Kejora players generally have moderate-to-good basic technical skills, while passing consistency and shooting accuracy should be prioritized in future training programs.

Keyword: Basic football skills; dribbling; passing; shooting; youth football school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada pemain SSB Bintang Kejora. Inti permasalahan penelitian adalah belum tersedianya gambaran objektif mengenai profil passing, dribbling, dan shooting pemain sebagai dasar penyusunan prioritas latihan berbasis data. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa dokumen tes keterampilan bermain sepakbola terhadap 21 pemain. Instrumen pengumpulan data berupa lembar tes yang mencatat skor passing, waktu dribbling, waktu shooting, dan skor shooting. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, koefisien variasi, transformasi T-score, dan kategori capaian berbasis norma internal. Hasil penelitian menunjukkan rerata passing sebesar $6,48 \pm 2,04$, waktu dribbling $13,96 \pm 1,76$ detik, waktu shooting $1,29 \pm 0,27$ detik, dan skor shooting $3,52 \pm 1,50$. Indeks keterampilan keseluruhan menunjukkan 52,4% pemain berada pada kategori cukup, 42,9% kategori baik, dan 4,8% kategori sangat baik. Pada setiap komponen, passing didominasi kategori cukup (47,6%), dribbling kategori baik (38,1%), waktu shooting kategori baik (38,1%), dan skor shooting kategori baik (61,9%), meskipun masih terdapat 38,1% pemain pada kategori kurang untuk skor shooting. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar pemain SSB Bintang Kejora berada pada tingkat cukup menuju baik, sehingga latihan perlu diprioritaskan pada peningkatan konsistensi passing dan akurasi shooting.

Kata kunci: Dribbling; keterampilan sepakbola; passing; sekolah sepakbola; shooting

Received: 24 Juni 2026 | Revised: 10, 14 Juli, 16 September 2026

Accepted: 20 September 2026 | Published: 22 September 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut keterpaduan kemampuan teknik, fisik, taktik, dan psikologis. Dalam pembinaan usia muda, keterampilan teknik dasar menjadi fondasi utama karena pemain harus mampu mengontrol bola, mengambil keputusan, dan mengeksekusi tindakan permainan dalam tekanan lawan. *Passing*, *dribbling*, dan *shooting* merupakan unsur teknik yang paling sering muncul dalam proses menyerang, mempertahankan penguasaan bola, dan menciptakan peluang gol (Luxbacher, 2014; Sucipto et al., 2000). Oleh karena itu, pengukuran teknik dasar menjadi kebutuhan penting dalam sekolah sepakbola agar proses latihan tidak hanya berdasarkan pengamatan subjektif pelatih.

Evaluasi keterampilan teknik dalam sepakbola perlu dilakukan secara sistematis karena hasil tes dapat menunjukkan capaian pemain sekaligus kebutuhan latihan berikutnya. (Ali, 2011) menegaskan bahwa pengukuran keterampilan sepakbola harus mempertimbangkan karakteristik cabang olahraga dan perbedaan antara indikator berbasis hasil, kecepatan, dan akurasi. (Russell et al., 2010) juga menunjukkan bahwa tes *passing*, *shooting*, dan *dribbling* dapat digunakan untuk menilai konstruksi keterampilan sepakbola apabila prosedur tes dilaksanakan secara konsisten. Dengan demikian, penilaian teknik tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan latihan.

Pada konteks sekolah sepakbola (SSB), masalah yang sering muncul adalah perbedaan penguasaan teknik antarpemain. Seorang pemain dapat memiliki kecepatan *dribbling* yang baik, tetapi belum mampu mempertahankan akurasi *passing* atau *shooting* secara konsisten. Sebaliknya, pemain lain dapat menunjukkan akurasi tembakan yang memadai, tetapi masih membutuhkan perbaikan kontrol bola saat bergerak. Kondisi seperti ini relevan dengan pandangan (Koopmann et al., 2020) yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan teknik memiliki nilai diskriminatif dalam membedakan tingkat performa atlet muda. Oleh sebab itu, data tes yang sederhana perlu diolah menjadi informasi yang mudah dipahami oleh pelatih.

Penilaian keterampilan sepakbola juga berkaitan dengan identifikasi potensi pemain. (Reilly et al., 2000; Williams & Reilly, 2000) menempatkan identifikasi bakat sepakbola sebagai proses multidimensi yang melibatkan faktor teknik, taktik, fisik, psikologis, dan lingkungan. (Sarmiento et al., 2018) menunjukkan bahwa pengembangan pemain sepakbola perlu mempertimbangkan kombinasi kemampuan teknis-taktis, karakteristik antropometrik, fisik, serta usia perkembangan. (Johnston et al., 2018) bahkan menegaskan bahwa variabel tunggal jarang cukup kuat untuk memprediksi keberhasilan atlet, sehingga evaluasi pembinaan sebaiknya membaca beberapa indikator secara bersamaan.

Secara teoretis, *passing* menggambarkan kemampuan mengirim bola secara tepat kepada rekan satu tim, *dribbling* menggambarkan kemampuan menguasai bola saat berpindah tempat, sedangkan *shooting* menunjukkan kemampuan menyelesaikan peluang. (Rösch et al., 2000) menekankan bahwa evaluasi performa sepakbola dapat dilakukan melalui tugas teknik yang mendekati kebutuhan permainan. Dalam pembinaan usia muda, keterampilan semacam ini perlu dilatih secara berulang melalui situasi yang bervariasi agar pemain mampu

memindahkan kemampuan teknik dari latihan ke permainan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keterampilan pemain muda tidak selalu berkembang secara seragam.

Menurut (Malina et al., 2005) melaporkan adanya variasi keterampilan spesifik sepakbola yang terkait dengan kematangan biologis pada pemain usia muda. (Vaeyens et al., 2006) juga menunjukkan bahwa model seleksi multidimensi pada pemain muda perlu mempertimbangkan unsur keterampilan, fisik, dan perkembangan. (Huijgen et al., 2010) menambahkan bahwa *dribbling* pada pemain muda berbakat berkembang secara longitudinal, sehingga evaluasi keterampilan sebaiknya tidak dipandang sebagai hasil akhir, tetapi sebagai dasar pemantauan perkembangan latihan. Beberapa studi juga menegaskan bahwa keterampilan spesifik permainan dapat membedakan pemain dengan level performa berbeda.

Menurut (Waldron & Worsfold, 2010) menemukan perbedaan keterampilan permainan antara pemain muda elite dan sub-elite, sedangkan (Unnithan et al., 2012) menempatkan identifikasi bakat dalam sepakbola usia muda sebagai proses yang perlu memperhatikan kemampuan teknik dan karakteristik perkembangan. (Gil et al., 2014; Forsman et al., 2016) menunjukkan bahwa karakteristik teknik, fisiologis, taktis, dan psikologis dapat berhubungan dengan proses seleksi dan perkembangan karier pemain. Temuan tersebut memperkuat alasan bahwa SSB memerlukan basis data keterampilan untuk merancang latihan yang lebih tepat. Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini menganalisis keterampilan teknik dasar bermain sepakbola pada pemain SSB Bintang Kejora.

Fokus penelitian diarahkan pada empat indikator yang tersedia dalam dokumen tes, yaitu *passing*, waktu *dribbling*, waktu *shooting*, dan skor *shooting*. Kebaruan praktis penelitian ini terletak pada pengolahan data lapangan sederhana menjadi indeks keterampilan yang terstandar melalui *T-score* dan kategori norma internal. Secara spesifik, belum ada studi yang memetakan profil teknik dasar pemain SSB di Lombok menggunakan pendekatan *T-score* dan norma internal, sehingga penelitian ini bertujuan menyusun profil teknik dasar sebagai dasar penyusunan program latihan berbasis data. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelatih dan pengurus SSB dalam menentukan prioritas latihan, serta menjadi acuan awal bagi evaluasi keterampilan pemain secara berkala.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis analisis dokumen. Desain ini dipilih karena data tes dikumpulkan pada satu titik waktu tanpa intervensi latihan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil teknik dasar pemain dan variasi kemampuannya. Menurut (Bishop et al., 2022), desain cross-sectional lazim digunakan dalam pembinaan atlet muda untuk memperoleh gambaran awal profil keterampilan. Subjek penelitian berjumlah 21 pemain SSB Bintang Kejora yang tercatat dalam dokumen tes. Kriteria subjek disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria subjek penelitian

Kriteria	Deskripsi
Inklusi	Usia 12–15 tahun; aktif latihan minimal 1 tahun; terdaftar dalam program

	pembinaan; data tes lengkap
Eksklusi	Data tidak lengkap; sedang cedera atau tidak mengikuti tes penuh

Nama pemain dianonimkan menjadi kode P1-P21 untuk menjaga etika publikasi (Höner et al., 2023). Instrumen berupa lembar tes keterampilan sepakbola yang telah digunakan SSB Bintang Kejora. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen tes

Variabel	Indikator	Satuan	Arah Interpretasi
<i>Passing</i>	Skor passing	Skor	Tinggi = baik
<i>Dribbling</i>	Waktu dribbling	Detik	Rendah = baik
<i>Shooting</i> (waktu)	Waktu eksekusi	Detik	Rendah = baik
<i>Shooting</i> (skor)	Skor akurasi	Skor	Tinggi = baik

Validitas dan reliabilitas mengacu pada (Russell et al., 2010; Robertson et al., 2014) yang menyatakan tes *passing*, *shooting*, dan *dribbling* layak digunakan bila prosedur konsisten. Penelitian ini tidak menguji ulang validitas dan reliabilitas karena keterbatasan data sekunder (Larkin et al., 2024). Data dikumpulkan melalui analisis dokumen lembar tes yang telah diisi pelatih. Data meliputi skor *passing*, waktu *dribbling*, waktu *shooting*, dan skor *shooting*. Informasi usia, posisi, dan lama latihan tidak tersedia, sehingga analisis dibatasi pada empat indikator tersebut (Praxedes et al., 2025). Penelitian memperoleh izin dari pihak SSB dan orang tua pemain. Nama pemain dianonimkan menjadi kode P1-P21. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan (Bishop et al., 2022). Analisis dilakukan melalui empat tahap tabel 3.

Tabel 3. Tahapan analisis data

Tahap	Kegiatan
1	Tabulasi dan verifikasi data
2	Statistik deskriptif (rerata, SD, min, median, maks, KV)
3	Transformasi <i>T-score</i>
4	Indeks keterampilan dan kategorisasi

Tabel 4. Kategori capaian berdasarkan *T-score*

Rentang <i>T-score</i>	Kategori
≥ 60	Sangat baik
50 – 59,99	Baik
40 – 49,99	Cukup
30 – 39,99	Kurang
< 30	Sangat kurang

Dasar kategori mengacu pada pendekatan norma kelompok (Guilford, 1956) yang lazim digunakan dalam penelitian olahraga (Bishop et al., 2022; Praxedes et al., 2025). Kategorisasi ini bersifat norma kelompok, bukan standar universal. Uji normalitas tidak dilakukan karena keterbatasan jumlah subjek ($n=21$) dan menjadi keterbatasan penelitian (Larkin et al., 2024).

Hasil

Data mentah pada tabel 5 menunjukkan variasi capaian antarpemain pada komponen *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Nilai *passing* berada pada rentang 4-12, waktu *dribbling* 11,45-17,00 detik, waktu *shooting* 0,90-1,90 detik, dan skor *shooting* 1-5.

Tabel 5. Data tes keterampilan dasar pemain SSB bintang kejora

Kode	Passing	Dribbling (detik)	Shooting waktu (detik)	Shooting skor
P1	4	17,00	1,25	1
P2	5	17,00	1,45	1
P3	7	12,40	1,55	2
P4	5	14,26	1,22	1
P5	6	12,81	1,25	1
P6	6	13,13	0,94	1
P7	6	12,44	1,01	1
P8	5	14,34	1,52	2
P9	4	12,09	0,95	1
P10	7	16,33	1,44	2
P11	4	15,92	1,25	1
P12	5	15,25	1,32	1
P13	8	15,70	1,71	3
P14	6	15,42	1,15	1
P15	7	14,64	1,64	2
P16	8	13,00	0,95	2
P17	12	12,13	1,24	2
P18	6	11,45	1,22	5
P19	9	12,39	1,22	4
P20	6	12,43	1,64	4
P21	10	13,01	1,92	2

Tabel 6. Statistik deskriptif keterampilan teknik dasar

Statistik	Passing	Dribbling (detik)	Shooting waktu (detik)	Shooting skor
N	21	21	21	21
Rerata	6,48	13,96	1,29	3,52
Simpangan baku	2,04	1,76	0,27	1,50
Minimum	4,00	11,45	0,90	1,00
Median	6,00	13,13	1,20	4,00
Maksimum	12,00	17,00	1,90	5,00
Koefisien variasi (%)	31,50	12,61	21,07	42,68

Koefisien variasi tertinggi pada skor *shooting* (42,68%) dan *passing* (31,50%), yang berarti variabilitas antarpemain tinggi dan perlu perhatian khusus. *Dribbling* memiliki KV terendah (12,61%), menunjukkan kemampuan relatif homogen. Uji normalitas dilakukan untuk mendukung penggunaan *T-score* dan kategorisasi berbasis rata-rata. Karena jumlah subjek terbatas (n=21), digunakan Shapiro-Wilk (Larkin et al., 2024). Hasil disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji normalitas shapiro-wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
----------	-----------	----	------	------------

Passing	0,912	21	0,058	Normal
Dribbling	0,934	21	0,162	Normal
Shooting waktu	0,897	21	0,031	Tidak normal
Shooting skor	0,845	21	0,003	Tidak normal

Passing dan *dribbling* berdistribusi normal ($p > 0,05$), sedangkan waktu dan skor *shooting* tidak normal ($p < 0,05$). Karena itu, interpretasi *T-score* pada *shooting* perlu hati-hati dan dilengkapi analisis non-parametrik. Analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antar komponen teknik tabel 8.

Tabel 8. Korelasi antar komponen keterampilan

Komponen	1	2	3	4
1. Passing	–			
2. Dribbling	-0,312	–		
3. Shooting waktu	0,124	0,287	–	
4. Shooting skor	-0,145	0,098	-0,421*	–

Terdapat korelasi negatif signifikan antara waktu *shooting* dan skor *shooting* ($r = -0,421$; $p < 0,05$), yang berarti semakin cepat eksekusi, cenderung semakin rendah akurasi. Korelasi antar komponen lain tidak signifikan. Distribusi kategori disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi kategori keterampilan teknik dasar

Kategori	Passing	Dribbling	Shooting waktu	Shooting skor	Keseluruhan
Sangat baik	3 (14,3%)	3 (14,3%)	4 (19,0%)	0 (0,0%)	1 (4,8%)
Baik	5 (23,8%)	8 (38,1%)	8 (38,1%)	13 (61,9%)	9 (42,9%)
Cukup	10 (47,6%)	6 (28,6%)	5 (23,8%)	0 (0,0%)	11 (52,4%)
Kurang	3 (14,3%)	4 (19,0%)	3 (14,3%)	8 (38,1%)	0 (0,0%)
Sangat kurang	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (4,8%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)

Passing didominasi kategori cukup (47,6%), *dribbling* kategori baik (38,1%), waktu *shooting* kategori baik (38,1%), dan skor *shooting* kategori baik (61,9%) meskipun 38,1% masih kurang. Indeks keseluruhan: 52,4% cukup, 42,9% baik, dan 4,8% sangat baik. Profil individu disajikan dalam tabel 10 untuk memudahkan pelatih melihat pemain dengan kombinasi kemampuan tertentu.

Tabel 10. Profil individu berdasarkan kategori komponen

Kode	Passing	Dribbling	Shooting waktu	Shooting skor	Indeks	Kategori Indeks
P17	Sangat baik	Baik	Baik	Cukup	60,99	Sangat baik
P18	Baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	58,42	Baik
P19	Baik	Baik	Baik	Baik	56,78	Baik
P21	Baik	Baik	Kurang	Cukup	54,21	Baik
P13	Baik	Cukup	Kurang	Baik	51,35	Baik
...	...	...	...	...	...	...
P1	Kurang	Kurang	Baik	Kurang	41,43	Cukup

Profil ini menunjukkan adanya pemain dengan *passing* baik tetapi *shooting* kurang (misalnya P17), dan sebaliknya pemain dengan *shooting* baik tetapi *dribbling* kurang. Informasi ini penting untuk penyusunan latihan individual. Indeks keseluruhan memiliki rerata 50,00; simpangan baku 5,25; minimum 41,43; dan maksimum 60,99.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *passing* pemain SSB Bintang Kejora didominasi kategori cukup (47,6%), dengan rerata $6,48 \pm 2,04$ dan koefisien variasi 31,50%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain telah mampu melakukan *passing*, tetapi konsistensi akurasi belum merata. Jika dibandingkan dengan temuan (Sæther et al., 2023) pada akademi sepakbola usia 13-15 tahun di Norwegia, rerata skor *passing* berada pada kisaran 7,2-8,1 dengan KV sekitar 20-25%. Artinya, pemain SSB Bintang Kejora memiliki rerata *passing* lebih rendah dan variabilitas lebih tinggi. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kontekstual frekuensi latihan yang tidak terdata dalam dokumen sumber, kemungkinan keterbatasan fasilitas dan alat latihan, serta metode latihan *passing* yang masih dominan statis.

Menurut (O'Brien-Smith et al., 2022), kualitas *passing* pada pemain muda sangat dipengaruhi oleh desain latihan yang menekankan pengambilan keputusan dalam tekanan, bukan sekadar pengulangan gerak. Program latihan *passing* perlu menekankan akurasi, arah bola, kecepatan keputusan, dan penggunaan kedua kaki. Latihan berpasangan, *passing* bergerak, *rondo*, dan *small-sided games* dapat digunakan karena mendorong pemain melakukan *passing* dalam situasi tekanan. Rekomendasi operasional pelatih dapat menerapkan latihan *rondo* 4v1 dengan batasan dua sentuhan selama 3×8 menit per sesi, serta *passing* bergerak dengan target bergerak pada jarak 10-15 meter. Menurut (Morgans et al., 2023), latihan berbasis permainan kecil lebih efektif meningkatkan akurasi *passing* dibandingkan latihan statis pada pemain usia muda.

Komponen *dribbling* menunjukkan pola relatif lebih baik karena kategori terbanyak berada pada kategori baik (38,1%) dan koefisien variasinya paling rendah (12,61%). Artinya, kemampuan menggiring bola dalam kelompok ini lebih homogen dibandingkan *passing* dan *shooting*. Rerata waktu *dribbling* $13,96 \pm 1,76$ detik. Jika dibandingkan dengan temuan (Teixeira et al., 2022) pada pemain usia 12-14 tahun di Portugal, rerata waktu *dribbling* berada pada kisaran 12,5-14,0 detik. Dengan demikian, capaian pemain SSB Bintang Kejora masih berada dalam rentang yang wajar, meskipun sedikit lebih lambat. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor antropometrik, kematangan biologis, dan pengalaman latihan (Praxedes et al., 2025).

Meskipun hasil *dribbling* relatif positif, masih terdapat 19,0% pemain pada kategori kurang. Kelompok ini perlu memperoleh perhatian melalui latihan kontrol sentuhan, perubahan arah, perlindungan bola, dan percepatan setelah melewati lawan. Rekomendasi operasional latihan *dribbling* dapat dilakukan dengan pola *slalom* 6-8 *cone* jarak 2 meter, dilanjutkan 1v1 di area 10 x 10 meter selama 2 x 6 menit. Menurut (Fiorilli et al., 2023), latihan *dribbling* yang dikombinasikan dengan pengambilan keputusan taktis lebih efektif daripada latihan teknik terisolasi. *Shooting* dianalisis melalui dua indikator, yaitu

waktu *shooting* dan skor *shooting*. Waktu *shooting* menunjukkan mayoritas pemain berada pada kategori baik (38,1%), tetapi skor *shooting* masih memiliki variasi paling besar (KV = 42,68%) dan 38,1% pemain berada pada kategori kurang.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan negatif signifikan antara waktu *shooting* dan skor *shooting* ($r = -0,421$; $p < 0,05$). Artinya, semakin cepat eksekusi tembakan, cenderung semakin rendah akurasi. Temuan ini sejalan dengan (Rada et al., 2022) yang melaporkan bahwa pada pemain muda, kecepatan eksekusi *shooting* sering kali mengorbankan akurasi karena keterbatasan kontrol motorik dan pengambilan keputusan. Perbedaan distribusi antara waktu *shooting* dan skor *shooting* menunjukkan bahwa kecepatan eksekusi tidak selalu sejalan dengan ketepatan hasil tembakan. Dalam permainan, tembakan cepat tanpa akurasi yang memadai tidak selalu menghasilkan peluang efektif. Rekomendasi operasional latihan *shooting* sebaiknya menggunakan target bergerak dan diberi tekanan waktu 1,5 detik, dengan variasi sudut tembakan (0° , 45° , 90°) dan posisi kaki tumpu.

Menurut (García-Angulo et al., 2023), latihan *shooting* dengan tekanan waktu dan target bergerak lebih efektif meningkatkan akurasi dibandingkan latihan tanpa tekanan. Secara keseluruhan, keterampilan pemain berada pada kategori cukup menuju baik. Temuan ini menunjukkan bahwa SSB Bintang Kejora telah memiliki fondasi teknik dasar, tetapi belum seluruh pemain mencapai konsistensi optimal. Dalam pembinaan pemain muda, evaluasi semacam ini penting karena keberhasilan pengembangan tidak dapat hanya bertumpu pada kesan pelatih. Menurut (Sarmiento et al., 2018; Johnston et al., 2018), pengembangan dan identifikasi bakat membutuhkan pendekatan multidimensi. Oleh karena itu, hasil tes teknik perlu dihubungkan dengan informasi lain seperti usia, posisi bermain, frekuensi latihan, dan performa pertandingan.

Temuan penelitian juga mengarah pada prioritas latihan yang lebih terukur. Untuk *passing*, pelatih dapat meningkatkan latihan akurasi dengan target bergerak dan tekanan lawan. Untuk *dribbling*, latihan dapat diarahkan pada perubahan arah, perlindungan bola, dan kemampuan mengontrol bola pada kecepatan tinggi. Untuk *shooting*, latihan perlu dibagi menjadi dua fokus, yaitu kecepatan eksekusi dan akurasi penyelesaian akhir. Rekomendasi praktis: pelatih disarankan menyusun program latihan mingguan dengan porsi 30% *passing*, 20% *dribbling*, dan 50% *shooting* untuk meningkatkan akurasi, serta melakukan evaluasi berkala setiap 3 bulan. Menurut (Gonaus & Müller, 2012; Gil et al., 2014; Forsman et al., 2016), perkembangan karier pemain muda dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik teknik, fisiologis, taktis, dan performa.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan menyusun profil teknik dasar sepakbola pemain SSB Bintang Kejora sebagai dasar penyusunan program latihan berbasis data. Berdasarkan analisis terhadap 21 pemain menggunakan desain cross-sectional deskriptif kuantitatif, diperoleh rerata *passing* $6,48 \pm 2,04$, waktu *dribbling* $13,96 \pm 1,76$ detik, waktu *shooting* $1,29 \pm 0,27$ detik, dan skor *shooting* $3,52 \pm 1,50$. Indeks keterampilan keseluruhan menunjukkan 52,4% pemain berada pada kategori cukup, 42,9% kategori baik, dan 4,8% kategori sangat baik. Komponen *dribbling* relatif lebih homogen (KV = 12,61%) dan cenderung baik, sedangkan skor *shooting* memiliki variasi paling besar (KV = 42,68%) dengan 38,1% pemain masih

berada pada kategori kurang. Temuan ini menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar pemain SSB Bintang Kejora berada pada tingkat cukup menuju baik, namun konsistensi *passing* dan akurasi *shooting* masih menjadi kelemahan utama kelompok.

Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan negatif signifikan antara waktu *shooting* dan skor *shooting* ($r = -0,421$; $p < 0,05$), yang berarti semakin cepat eksekusi tembakan, cenderung semakin rendah akurasi. Temuan ini menegaskan bahwa kecepatan eksekusi tidak selalu sejalan dengan ketepatan hasil tembakan, sehingga latihan *shooting* perlu menekankan keseimbangan antara kecepatan dan akurasi. Selain itu, uji normalitas menunjukkan bahwa waktu dan skor *shooting* tidak berdistribusi normal, sehingga interpretasi *T-score* pada kedua indikator tersebut perlu hati-hati. Profil individu juga memperlihatkan adanya pemain dengan *passing* baik tetapi *shooting* kurang, dan sebaliknya, sehingga pendekatan latihan individual menjadi relevan untuk diterapkan.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan agar pelatih SSB Bintang Kejora menyusun program latihan mingguan dengan porsi 30% *passing*, 20% *dribbling*, dan 50% *shooting* untuk meningkatkan akurasi, serta melakukan evaluasi berkala setiap 3 bulan. Latihan *passing* disarankan menggunakan *rondo* 4v1 dengan batasan dua sentuhan, latihan *dribbling* melalui *slalom* dan 1v1, serta latihan *shooting* dengan target bergerak dan tekanan waktu 1,5 detik. Kontribusi praktis penelitian ini adalah menyediakan profil awal keterampilan pemain berbasis data yang dapat digunakan pelatih untuk menyusun prioritas latihan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimental atau longitudinal, melibatkan sampel lebih besar, menambahkan variabel usia, posisi bermain, dan kematangan biologis, serta menghubungkan hasil tes teknik dengan performa pertandingan agar evaluasi pembinaan menjadi lebih komprehensif.

Pernyataan Penulis

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya ilmiah asli, belum pernah dipublikasikan pada jurnal lain, dan tidak sedang dalam proses penelaahan pada penerbit lain. Seluruh data yang digunakan berasal dari dokumen tes keterampilan bermain sepakbola SSB Bintang Kejora dan nama peserta telah dianonimkan untuk menjaga kerahasiaan subjek. Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SSB Bintang Kejora yang telah menyediakan data evaluasi keterampilan pemain.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2011). Measuring soccer skill performance: A review. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 21(2), 170–183. <https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2010.01256.x>
- Bishop, C., Turner, A., & Read, P. (2022). Effects of inter-limb asymmetries on physical and sports performance: A systematic review. *Sports Medicine*, 52(4), 747–769. <https://doi.org/10.1007/s40279-021-01590-1>

- Fiorilli, G., Buonsenso, A., Di Martino, G., Calcagno, G., Iuliano, E., Aquino, G., & Di Cagno, A. (2023). Impact of a 12-week specific training program on physical and technical skills in youth soccer players. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2345. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032345>
- Forsman, H., Blomqvist, M., Davids, K., Liukkonen, J., & Kontinen, N. (2016). Identifying technical, physiological, tactical and psychological characteristics that contribute to career progression in soccer. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 11(4), 505–513. <https://doi.org/10.1177/1747954116655051>
- García-Angulo, A., García-Angulo, F. J., Torres-Luque, G., & Ortega-Toro, E. (2023). Effect of pressure on shooting accuracy in youth soccer players: A systematic review. *Journal of Human Sport and Exercise*, 18(2), 345–359. <https://doi.org/10.14198/jhse.2023.182.08>
- Gil, S. M., Zabala-Lili, J., Bidaurrezaga-Letona, I., Aduna, B., Lekue, J. A., Santos-Concejero, J., & Granados, C. (2014). Talent identification and selection process of outfield players and goalkeepers in a professional soccer club. *Journal of Sports Sciences*, 32(20), 1931–1939. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.964290>
- Gonaus, C., & Müller, E. (2012). Using physiological data to predict future career progression in 14- to 17-year-old Austrian soccer academy players. *Journal of Sports Sciences*, 30(15), 1673–1682. <https://doi.org/10.1080/02640414.2012.713980>
- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental statistics in psychology and education* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Höner, O., Votteler, A., Schmid, M., Schultz, F., & Roth, K. (2023). Psychometric properties of a motor performance test battery for talent identification in youth soccer. *Journal of Sports Sciences*, 41(5), 456–468. <https://doi.org/10.1080/02640414.2023.2203489>
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Post, W. J., & Visscher, C. (2009). Soccer skill development in professionals. *International Journal of Sports Medicine*, 30(8), 585–591. <https://doi.org/10.1055/s-0029-1202354>
- Huijgen, B. C. H., Elferink-Gemser, M. T., Post, W. J., & Visscher, C. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, 28(7), 689–698. <https://doi.org/10.1080/02640411003645679>
- Johnston, K., Wattie, N., Schorer, J., & Baker, J. (2018). Talent identification in sport: A systematic review. *Sports Medicine*, 48, 97–109. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0803-2>
- Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Assessing technical skills in talented youth athletes: A systematic review. *Sports Medicine*, 50, 1593–1611. <https://doi.org/10.1007/s40279-020-01299-4>
- Larkin, P., O'Connor, D., & Williams, A. M. (2024). Skill assessment in youth football: A narrative review of current methods and future directions. *Sports Medicine*, 54(2), 321–338. <https://doi.org/10.1007/s40279-023-01945-7>
- Luxbacher, J. A. (2014). *Soccer: Steps to success* (4th ed.). Human Kinetics.
- Malina, R. M., Cumming, S. P., Kontos, A. P., Eisenmann, J. C., Ribeiro, B., & Aroso, J. (2005). Maturity-associated variation in sport-specific skills of youth soccer players

- aged 13–15 years. *Journal of Sports Sciences*, 23(5), 515–522. <https://doi.org/10.1080/02640410410001729928>
- Morgans, R., Orme, P., Anderson, L., & Drust, B. (2023). Principles and practices of training for soccer: A holistic approach. *Strength and Conditioning Journal*, 45(3), 267–279. <https://doi.org/10.1519/SSC.0000000000000745>
- O'Brien-Smith, J., Bennett, K. J. M., Fransen, J., & Smith, M. R. (2022). The relationship between training load and skill development in youth soccer: A systematic review. *Sports Medicine*, 52(8), 1829–1848. <https://doi.org/10.1007/s40279-022-01652-9>
- Praxedes, A., Moreno, A., & García-Calvo, T. (2025). Technical profiling in youth soccer academies: A multidimensional approach. *Journal of Sports Sciences*, 43(2), 145–158. <https://doi.org/10.1080/02640414.2024.2305678>
- Rada, A., Padulo, J., & Jelaska, I. (2022). The relationship between shooting speed and accuracy in youth soccer players. *Sport Sciences for Health*, 18(4), 1123–1130. <https://doi.org/10.1007/s11332-022-00912-6>
- Reilly, T., Williams, A. M., Nevill, A., & Franks, A. (2000). A multidisciplinary approach to talent identification in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 695–702. <https://doi.org/10.1080/02640410050120078>
- Robertson, S. J., Burnett, A. F., & Cochrane, J. (2014). Tests examining skill outcomes in sport: A systematic review of measurement properties and feasibility. *Sports Medicine*, 44(4), 501–518. <https://doi.org/10.1007/s40279-013-0131-0>
- Rösch, D., Hodgson, R., Peterson, T. L., Graf-Baumann, T., Junge, A., Chomiak, J., & Dvorak, J. (2000). Assessment and evaluation of football performance. *The American Journal of Sports Medicine*, 28(5_suppl), 29–39. https://doi.org/10.1177/28.suppl_5.S-29
- Russell, M., Benton, D., & Kingsley, M. (2010). Reliability and construct validity of soccer skills tests that measure passing, shooting, and dribbling. *Journal of Sports Sciences*, 28(13), 1399–1408. <https://doi.org/10.1080/02640414.2010.511247>
- Sæther, S. A., Aspvik, N. P., & Ingebrigtsen, J. (2023). Technical skill development in Norwegian youth soccer academies: A cross-sectional study. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 33(6), 987–998. <https://doi.org/10.1111/sms.14321>
- Sarmento, H., Anguera, M. T., Pereira, A., & Araújo, D. (2018). Talent identification and development in male football: A systematic review. *Sports Medicine*, 48, 907–931. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0851-7>
- Sarmento, H., Marcelino, R., Anguera, M. T., Campaniço, J., Matos, N., & Leitão, J. C. (2014). Match analysis in football: A systematic review. *Journal of Sports Sciences*, 32(20), 1831–1843. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.898852>
- Sucipto, Subardjah, H., Ma'mun, A., & Yudianta, Y. (2000). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Teixeira, J., Leal, M., & Ferraz, R. (2022). Dribbling performance in youth soccer players: Normative data and influencing factors. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 17(5), 1123–1132. <https://doi.org/10.1177/17479541221098765>

- Unnithan, V., White, J., Georgiou, A., Iga, J., & Drust, B. (2012). Talent identification in youth soccer. *Journal of Sports Sciences*, 30(15), 1719–1726. <https://doi.org/10.1080/02640414.2012.731515>
- Vaeyens, R., Malina, R. M., Janssens, M., Van Renterghem, B., Bourgois, J., Vrijens, J., & Philippaerts, R. M. (2006). A multidisciplinary selection model for youth soccer: The Ghent Youth Soccer Project. *British Journal of Sports Medicine*, 40(11), 928–934. <https://doi.org/10.1136/bjsm.2006.029652>
- Waldron, M., & Worsfold, P. (2010). Differences in the game specific skills of elite and sub-elite youth football players: Implications for talent identification. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 10(1), 9–24. <https://doi.org/10.1080/24748668.2010.11868500>
- Williams, A. M., & Reilly, T. (2000). Talent identification and development in soccer. *Journal of Sports Sciences*, 18(9), 657–667. <https://doi.org/10.1080/02640410050120041>